

## HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA SMAN DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Lidzatil Jannah<sup>1\*</sup>, Saprizal Hadisaputra<sup>2</sup>, Supriadi<sup>3</sup>

<sup>1 2 3 4</sup> Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit  
No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

\* Coresponding Author. E-mail: [lesspart4@gmail.com](mailto:lesspart4@gmail.com)

Received: 17 Januari 2022

Accepted: 30 November 2023

Published: 30 November 2023

doi: 10.29303/cep.v6i2.3337

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada masa Covid-19 dan hasil belajar kimia siswa SMAN di Kabupaten Lombok Tengah. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan 169 siswa sebagai sampel yang ditentukan dengan metode *Stratified Random Sampling*. Data persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dikumpulkan dengan menggunakan angket persepsi terhadap pembelajaran daring dengan skala likert dan hasil belajar kimia siswa diperoleh dari data dokumentasi guru sekolah. Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring terdiri dari enam indikator yaitu *Self directed learning* (SDL) atau pembelajaran mandiri, *Meaningful learning with technology* (MLT) atau pembelajaran dengan teknologi, *Collaborative learning* (CoL) atau pembelajaran kolaboratif, *Critical thinking* (CriT) atau berpikir kritis, *Creative thinking* (CreT) atau berpikir kreatif dan *Authentic problem solving* (APS) atau pemecahan masalah otentik. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji asumsi dan hipotesis. Uji asumsi digunakan uji normalitas data dan uji linieritas data. Hasil penelitian uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,18$ ; koefisien determinasi sebesar 3,31%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA di SMAN Lombok Tengah Tahun Ajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** *Persepsi siswa, Pembelajaran daring, Hasil belajar*

## The Relationship Between Students' Perceptions of Online Learning During The Covid-19 Period and Students' Chemistry Learning Outcomes of Class XI Students at SMAN Central Lombok

### Abstract

*This study aims to analyze the relationship between students' perceptions of online learning during the Covid-19 period and Chemistry Learning Outcomes of SMAN students in Central Lombok. This type of quantitative research using 169 students as a sample determined by the Stratified Random Sampling method. Data on students' perceptions of online learning were collected using a questionnaire on perceptions of online learning with a Likert scale and student learning outcomes of chemistry were obtained from school teacher documentation data. Student perceptions of online learning consist of six indicators, namely Self-directed learning (SDL), Meaningful learning with technology (MLT), Collaborative learning (CoL), Critical thinking (CriT), Creative thinking (CreT) and Authentic problem solving (APS). The data analysis technique used inferential statistical analysis. The results of inferential statistical analysis using assumption and hypothesis tests. Assumption test used data normality test and data linearity test. The results of hypothesis testing using the Pearson Product Moment correlation show the value of  $r_{xy} = 0.18$ ; coefficient of determination of 3.31%. Based on these results, it can be concluded that there is a positive relationship between students' perceptions of online learning and the chemistry learning outcomes of class XI science students at SMAN Central Lombok, Academic Year 2021/2022.*

**Key word:** *Student perception, Online learning, Learning outcomes.*

---

## PENDAHULUAN

Wabah *Corona virus Disease 19* (COVID-19) menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu menghawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerjasama untuk menekan Akibatnya pemerintah harus bekerjasama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan harus menghadirkan alternatif baru untuk proses pendidikan bagi siswa maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka (Muhadir, 2021).

Adanya wabah saat ini membuat proses pembelajaran dari yang tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Di Indonesia, pembelajaran daring ini telah dimulai pada tanggal 16 Maret 2020, dimana peserta didik mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Adapun konsekuensi dari pemberlakuan kebijakan pemerintah dan menggantikannya dengan belajar dari rumah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar, pengelola sekolah, siswa dan juga guru harus berpindah sistem pembelajaran ke pembelajaran digital atau *online*, yang lebih dikenal dengan pembelajaran daring. Oleh sebab itu agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan efektif di saat pandemi seperti ini maka pentingnya penguasaan teknologi bagi seorang guru (Wahyono & Husamah, 2020).

Penggunaan media seperti *e-learning* dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar yang sering dijumpai, karena penggunaan media ini memungkinkan mengajarkan siswa mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet sehingga memunculkan kreativitas siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan (Kusmana, 2011).

Pembelajaran *e-learning* telah diterapkan baik disekolah dan kampus selama pandemi Covid-19. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas yang kemudian harus berinteraksi dalam ruang virtual yang

terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil penelitian Isman & Aksal (2004) menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka memerlukan masa transisi dilingkungan *online*. Pembelajaran daring menuntut siswa bertanggung jawab, memotivasi diri, dan dapat melakukan komunikasi dengan guru dan siswa lainnya melalui teknologi informasi dan komunikasi. Elemen penting dalam pembelajaran daring adalah perlunya untuk membangun pemahaman bersama, kualitas pribadi, dalam hal ini motivasi, sikap, gaya belajar, jenis kelamin dan pengalaman belajar sebelumnya, persepsi individu adalah faktor yang membentuk persepsi individu. Faktor-faktor tersebut perlu diintegrasikan untuk meminimalkan perbedaan di antara peserta didik yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang diharapkan. Ada berbagai kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring, seperti adanya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa baik teori maupun praktiknya terutama pada mata pelajaran kimia. Selain itu, terdapat gangguan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan koneksi internet yang tidak mendukung yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyampaian materi kepada siswa, maka siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat dengan cepat beradaptasi dalam kegiatan belajar secara daring, serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015), hasil belajar merupakan proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Menurut Raharjo & Mas'ula (2021), hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan pada suatu sekolah, apabila hasil belajar para siswa baik maka kualitas pendidikan pada sekolah tersebut juga baik, begitupun sebaliknya. Hal yang paling mendasar dalam penyelenggaraan sistem pada seluruh tingkatan pendidikan adalah belajar. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada proses belajarnya, dan proses belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Pembelajaran daring selain memberikan banyak kemudahan, juga terdapat banyak kendala, salah satunya ialah kegiatan pembelajaran yang tidak efektif sehingga peserta didik tidak memahami materi yang pendidik atau guru berikan (Sulistiyawati, 2020).

Kendala-kendala tersebut menimbulkan persepsi bagi para siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran kimia. Menurut Leavitt dan Zarkasi dalam Irawati dan Santaria (2020), proses menerjemahkan berbagai kejadian dengan menggunakan alat indera dalam dirinya dapat disebut sebagai persepsi. Persepsi bergantung pada cara seseorang menerjemahkan berbagai hal yang terjadi berdasarkan sudut pandang yang dimilikinya. Persepsi seseorang dapat berubah seiring dengan latar belakang budaya, daya tangkap terhadap suatu masalah, dan pengalaman belajar yang dimilikinya, selain itu kualitas pemikiran seseorang juga akan memengaruhi persepsinya terhadap kejadian tersebut sehingga akan memperluas wawasan dalam dirinya.

Menurut Slameto (2013), sebagai salah satu respon yang dimiliki manusia, persepsi menentukan dalam proses penerimaan informasi. Rakhmat (2011) berpendapat bahwa pengalaman yang dialami oleh setiap manusia yang melahirkan penafsiran pesan dapat pula digolongkan sebagai persepsi. Walgito (2010) berpendapat bahwa berbagai rangsangan yang diterima panca indera dapat dikategorikan sebagai persepsi. Menurut Irwanto (2014), berbagai gejala yang merupakan bentuk dari penginderaan dapat dikategorikan sebagai persepsi, dikarenakan gejala dari berbagai peristiwa yang dialami membuahakan pemikiran baru sehingga melahirkan adanya persepsi, maka ada yang menyatakan persepsi sebagai "*the interpretation pf experience*" yang artinya penafsiran pengalaman.

Proses terbentuknya persepsi menunjukkan bahwa individu dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang diterima akal pikirannya

sehingga memunculkan pola pikir terhadap suatu fenomena. Menurut Thoha (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut: Faktor eksternal ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, informasi yang didapatkan dari media, kebudayaan yang dianut, dan pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Kedua faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti motivasi belajar, fokus perhatian, proses menanggapi, kejiwaan, jenis kelamin, kelakuan individu, nilai dalam diri, kesusilaan, keinginan, cita-cita, harapan dan lain sebagainya.

Adapun secara umum faktor yang memengaruhi persepsi menurut Miswanto (2015), antara lain: faktor internal menentukan pada berbagai hal yang berasal dari dalam seperti psikologis dan jasmani yang berkaitan dengan perhatian, sikap, dan pendidikan. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yaitu peristiwa yang membentuk persepsi pikiran. Persepsi juga terbentuk dari informasi yang didapatkan dari berbagai media.

Menurut Prasetijo dalam Arifin, dkk. (2017), persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berupa personal maupun eksternal. Faktor eksternal dapat dilihat oleh mata dan dapat diidentifikasi, sedangkan faktor personal bersifat internal dalam diri seseorang dan tidak dapat diidentifikasi secara langsung sehingga membutuhkan penerjemahan lebih lanjut. Faktor eksternal meliputi berbagai hal yang didapat dari luar, sedangkan faktor internal adalah berbagai hal dari dalam diri seseorang. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal. Internal berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan eksternal menunjuk pada berbagai hal dari luar diri seseorang yang memengaruhi pembentukan persepsi terhadap suatu fenomena atau gejala yang terjadi.

Pembelajaran kimia secara daring ini tentu menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi setiap siswa. Hal ini dikarenakan persepsi yang muncul dari siswa berasal dari pengamatan dan pengalaman mereka saat proses pembelajaran. Contohnya, pembelajaran *online* pada beberapa siswa dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajarnya tetapi beberapa siswa lain memiliki persepsi yang berbeda atau sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2020), menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan *edmodo* dapat meningkatkan minat belajar dan

ketertarikan siswa X 2 SMAN 3 Kerinci dalam belajar. Hasil sebaliknya didapatkan oleh Gultom dan Sitanggang (2020) yang dilakukan terhadap mahasiswa, yaitu responden lebih memilih pembelajaran tatap muka. Persepsi dari siswa tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran kimia secara daring oleh guru mata pelajaran tersebut.

Hasil wawancara dari beberapa siswa SMAN yang berada di kabupaten Lombok Tengah, bahwa siswa cenderung kesulitan dalam melakukan pembelajaran secara daring, mulai dari siswa yang belum begitu mengerti mengenai aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh guru, kemudian siswa juga merasa lebih sulit dalam memahami materi yang diberikan berupa file terutama pada mata pelajaran kimia yang cenderung lebih bersifat ilmiah, bahkan sebagian siswa hanya mengisi absen kemudian meninggalkan materi pembelajaran dan kembali lagi ketika sesi diskusi di mulai.

Peneliti juga menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Penelitian yang pertama adalah penelitian Irawati dan Santaria (2020), dalam penelitiannya dengan judul “Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia.” Mengutarakan bahwa siswa tidak mengalami perbedaan antara pembelajaran daring dengan konvensional sehingga siswa tidak merasa terganggu dengan pembelajaran sistem daring.

Penelitian yang kedua adalah dari Komarudin dan Prabowo (2020), dalam jurnal *Majora*, Volume 26, Nomor 2, dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi SMA Negeri 1 Bintang terhadap pembelajaran daring mata pelajaran olahraga berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa dengan persepsi sedang menjadi yang tertinggi dengan 42,56%. Di bawahnya ada kategori negatif dengan 23,40%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cenderung biasa saja dengan pelaksanaan pembelajaran olahraga secara daring dan tidak terganggu dengan berbagai kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran dilakukan.

Penelitian yang ketiga adalah Suhaeri (2020), dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 7, Nomor 1 dengan judul “Persepsi Siswa *Homeschooling*

Terhadap Pembelajaran *Online*.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62% siswa sangat setuju dan 35% siswa hanya setuju pada kepemilikan keterampilan komputer yang diperlukan dan akses ke internet. 62% responden berpendapat bahwa komunikasi antara guru dan siswa terbantu dengan *Whatsapp* dan email. Pembelajaran dengan *Google Class room* sangat membantu pembelajaran siswa yaitu 29% dan 50%. Sehubungan dengan preferensi belajar siswa, beberapa siswa lebih suka *Google Classroom* (35%) dan video tutorial (21%) di atas belajar tatap muka tradisional. Sementara sebagian besar siswa (41% sangat setuju dan 35% sangat setuju) lebih memilih kombinasi metode pengajaran tradisional dan tutorial online.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan mengangkat judul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 dan Hasil Belajar Kimia siswa SMAN di Kabupaten Lombok Tengah”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di SMAN 1 Praya timur dan SMAN 1 Jaanapria Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Metode korelasi adalah metode untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau tanpa ada upaya untuk mengetahui variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran daring (X) dan hasil belajar kimia siswa (Y).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Lombok Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*. Teknik *Stratified Random Sampling* merupakan proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya kedalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasi. Teknik tersebut dimungkinkan setiap anggota dari populasi mempunyai besar peluang yang sama untuk dipilih dan digunakan sebagai sampel, sehingga pengukuran nantinya akan diperoleh dengan hanya melibatkan sedikit dari beberapa sampel saja. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAN 1 Praya Timur yang

berjumlah 90 siswa dan kelas XI IPA SMAN 1 Janapria yang berjumlah 79 siswa dengan total siswa yang akan menjadi sampel adalah 169.

Instrumen pada penelitian ini berupa angket persepsi siswa terhadap pembelajaran daring (berskala Likert). Angket tersebut terdiri dari 27 pernyataan yang mencakup 6 indikator yaitu *Self directed learning* (SDL) atau pembelajaran mandiri, *Meaningful learning with technology* (MLT) atau pembelajaran dengan teknologi, *Collaborative learning* (CoL) atau pembelajaran kolaboratif, *Critical thinking* (CriT) atau berpikir kritis, *Creative thinking* (CreT) atau berpikir kreatif dan *Authentic problem solving* (APS) atau pemecahan masalah otentik dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju yang masing-masing diberi bobot berturut-turut 1,2,3,4.

Teknik analisis data menggunakan statistik *inferensial* karena untuk menguji kebenaran hipotesis yang di ajukan. Tehnik analisis data pada penelitian ini adalah uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan rumus *Chi* kuadrat dan uji linearitas menggunakan rumus uji F, jika data yang diperoleh memenuhi uji asumsi yakni data terdistribusi normal dan linear maka uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Pearson ProductMoment*, koefisien determinasi, dan uji regresi sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan hasil belajar kimia siswa SMAN di Kabupaten Lombok Tengah. Pembelajaran daring yang dimaksud merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan pada masa Covid-19 dengan cara tidak langsung bertatap muka antara siswa dan guru, tetapi menggunakan *platform* (whatsapp, zoom, google meet, dll) yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Persepsi siswa yang dimaksud adalah pandangan atau tanggapan peserta didik dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan berdasarkan pengalaman tentang objek atau peristiwa tertentu. Adapun pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online tanpa memerlukan tatap muka.

Persyaratan dalam menganalisis data yang pertama adalah uji normalitas. Hasil uji normalitas instrumen angket persepsi siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan

rumus Chi Kuadrat. Untuk uji normalitas angket persepsi siswa terhadap pembelajaran daring yang ditunjukkan pada tabel 4.1 bahwa data terdistribusi normal, hal ini berdasarkan hasil diperoleh  $X^2_{hitung} = 13,716$  sedangkan  $X^2_{tabel} = 14,067$ . Hal ini sesuai dengan syarat suatu data dikatakan terdistribusi normal atau tidak ditentukan jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ .

Persyaratan dalam menganalisis data yang kedua adalah linearitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian ini mempunyai hubungan linear atau tidak. berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui uji linearitas variabel persepsi siswa terhadap pembelajaran daring (X) dengan variabel hasil belajar kimia siswa (Y) menunjukkan koefisien  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $0,74 < 1,44$ ) dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mempunyai pola hubungan yang linier dengan hasil belajar kimia siswa.

Uji hipotesis dilakukan dengan cara uji analisis korelasi, uji koefisien determinasi dan uji analisis regresi sederhana. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar kimia siswa dengan koefisien korelasi 0,018 artinya memiliki tingkat korelasi sangat rendah. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi dan diperoleh nilai sebesar 3,31%. Hal ini berarti variabel persepsi siswa terhadap pembelajaran daring memberikan kontribusi kepada hasil belajar kimia siswa sebesar 3,31% dan sisanya 96,69% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji pada penelitian ini. Kemudian pada uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 77,977 + 0.032X$  menunjukkan adanya hubungan positif searah antar dua variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika nilai persepsi siswa terhadap pembelajaran daring naik 1 poin maka hasil belajar kimia siswa naik sebesar 0,032.

Rendahnya hasil korelasi ini disebabkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya faktor internal seperti hasrat dan untuk belajar dengan media online atau daring tetapi juga faktor eksternal seperti lingkungan, keterbatasan alat yang digunakan untuk pembelajaran daring seperti laptop, *handphone*, dan lain-lain.

Hal lain penyebab rendahnya persepsi siswa terhadap pembelajaran daring yaitu siswa cenderung kurang mampu memahami materi yang disampaikan secara daring. Ditemukan

fakta pada penelitian ini bahwa sebagian siswa merasa belum mampu memahami materi dengan baik dengan penyampaian secara online baik via zoom, whatsapp, google classroom serta media lain yang membuat mereka harus lebih berusaha untuk memahami materi. Beberapa diantaranya membuat mereka enggan mengerjakan tugas akibat dari kurangnya pemahaman yang mereka dapatkan, dikarenakan bahan ajar dirasa belum mampu menambah pemahaman siswa sehingga diperlukan penjelasan mendalam dari guru. Begitu pula dengan keadaan lokasi yang kurang memiliki jaringan internet yang bisa menyebabkan kurang efisien penyampaian mata pelajaran kepada siswa terutama pada pembelajaran kimia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diperoleh korelasi yang sangat rendah antara persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan hasil belajar kimia siswa.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada masa covid-19 dan variabel hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA di SMAN Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,1819 artinya hubungan yang terbentuk adalah hubungan positif dengan tingkat korelasi tergolong sangat rendah karena nilai terletak di antara 0,00 – 0,199. Dimana, variabel persepsi siswa terhadap pembelajaran daring sebesar 3,31% dan sisanya 96,69% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, H. S., Fuady, I. & Kuswanto, E. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. 21(1).

Dimiyati & Mujiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gulton, C. R., & Sitanggang, S. G. M. 2020. Persepsi Mahasiswa UNIKA Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal UNIKA*. 3(1).

Hamalik Oemar, (2013) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Irawati, R. & Santaria, R. 2020. Persepsi siswa SMAN I Polopo terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran kimia. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*: 3 (2).

Isman, A. & Aksal, F. 2004. Student' Perception of Online Learning. *Nurse Educator*: 29(3).

Irwanto, A. 2014. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Komaruddin & Prabowo, M. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Majora*. 26(2).

Kusmana, A. 2011. E-Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*: 14 (1).

Miswanto. 2015. Persepsi Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung Terhadap Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Dinamika*. 15(1).

Muhadir. 2021. *Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa COVID-19 Di MIN 19 Aceh Selatan*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Raharjo, S. M., Suhartono., Mas'ula, S. 2021. Hubungan Penguasaan Guru Dalam Mengoperasikan Aplikasi Belajar Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*: 1(8).

Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhaeri. 2020. Persepsi Siswa Hoomschooling Terhadap Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. 7(1).

Sulistiyawati, E. 2020. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MAN 2 Surakarta*. Skripsi. Surakarta: IAIN surakarta.

Thoha, M. 2011. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyuno. P & Husamah, H. 2020. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*: 1 (1).

Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wicaksana, E. J. 2020. Edmodo As A Solution To Enhance Student Learning Interest In High School Biodiversity During The COVID-19 Pandemic. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*. 13(2).